BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsepsi Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

1. Pengertian Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana yakni untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukanlah sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas[1].

Dalam kaitanya dengan dunia pendidikan, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1), dikatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelengaraan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.[2]

Berdasarkan isi dari Undang-Undang tentang SISDIKNAS diatas dijelaskan bahwa evaluasi dalam bidang pendidikan adalah dimaksudkan untuk menjamin dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan sebagai

---

[1] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 1.
[2] H.M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya,* (Yogyakarta: Bumi Askara, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tanggung jawab terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Agar kegiatan evaluasi ini dapat menjamin dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan dalam skala yang lebih besar, maka evaluasi pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan maksimal, tidak hanya terkait dengan evaluasi pembelajaran di kelas saja, tapi juga dengan melakukan evaluasi kinerja pendidikan sekolah. Tujuan pokok dari evaluasi kinerja sekolah ini adalah untuk dapat mengetahui secara pasti pencapaian, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program/kegiatan, selanjutnya dicari upaya perbaikan program/kegiatan di masa yang akan datang. Adapun fungsi dari evaluasi kinerja ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu organiasai dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Keuntungan dari evaluasi bermanfaat untuk perbaikan perencanaan, strategi, kebijakan; untuk pengambilan keputusan untuk tujuan pengendalian program/kegiatan; untuk perbaikan input, proses, dan output, perbaikan tatanan atau system prosedur. Kinerja suatu instansi dapat dievaluasi dengan mengevaluasi seluruh atau sebagian dari kebijakan, program dan kegiatan-kegiatannya. Dari hasil evaluasi terhadap berbagai kegiatan, program dan kebijakan ini diharapkan dapat menarik kesimpulan mengenai kinerja organisasi instansi secara keseluruhan[3].

[3] Akdon, *Strategic Management: For Educational Management,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi internal ini dilakukan oleh warga sekolah/madrasah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan) dan tentu dengan partisipasi dari *stakeholder* lain untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan. Evaluasi semacam ini sering disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri harus dilakukan dengan jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya[4]. Secara metedologis, evaluasi tersebut dilakukan menggunakan pendekatan *expost facto,* yaitu mengungkapkan apa saja yang telah terjadi dan dilakukan oleh sekolah/madrasah atau pihak lain yang terkait.

Sedangkan yang dimaksud dengan EDM adalah proses evaluasi diri madrasah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk melihat kinerja madrasah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota[5]. Evaluasi Diri Madrasah ini dilaksanakan oleh Tim Pengemabang Madrasah (TPM) yang terdiri atas: Kepala Madrasah, wakil unsur guru, wakil komite madrasah, wakil orang tua, dan pengawas. Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengumpulkan bukti dan informasi dari berbagai sumber untuk menilai kinerja madrasah berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrumen**.**

---

[4] Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik,* (Bandung; Refika Aditama, 2010), 65.
[5] Bpsdmpk-Kemdikbud, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Implementasi Kurikulum- Evaluasi Diri Sekolah.,*(Jakarta: Kemdikbud, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan instrumen EDM, madrasah dapat mengukur dampak kinerjanya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Madrasah juga dapat memeriksa hasil dan tindak lanjutnya terhadap perbaikan layanan pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kegiatan ini melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah untuk memperoleh infromasi dan pendapat dari seluruh pemangku kepentingan madrasah[6].

2. Dasar Hukum

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

f. Peraturan lain yang releven dengan implementasi delapan standar nasional pendidikan.

3. Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

---

[6] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningakatan Manajemen Penguatann Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah,* 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan-tahapan berikut adalah upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan EDS, yakni:[7]

a. Persiapan

Sebelum proses ini dapat dimulai, dibutuhkan pelatihan EDS secara berkelanjutan. Pelatihan ditujukan untuk mempersiapkan sekolah melaksanakan evaluasi secara transparan, untuk menjamin validitas dan mempergunakan informasi yang dikumpulkan untuk memberikan masukan terhadap perencanaan pengembangan sekolah.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan mempergunakan sistem berikut ini:

1) LPMP/BDK dilatih sebagai pelatih bagi pelatih (Trainers of Trainers/ToT).
2) Kepala Seksi Kurikulum, Koordinator Pengawas, beberapa Pengawas dilatih oleh LPMP/BDK.
3) Koordinator Pengawas dan pengawas sekolah terpilih melatih Tim TPS/EDS dalam gugus sekolah.

b. Melaksanakan Proses Evaluasi Diri Sekolah

Setelah pelaksanaan pelatihan, kepala sekolah dengan dukungan pengawas sekolah pembina melaksanakan EDS bersama Tim TPS yang terdiri dari perwakilan guru, komite sekolah, orang tua, Pengawas dan perwakilan lain dari kelompok masyarakat yang memang dipandang layak untuk diikutsertakan.

---

[7] Kemendiknas dengan Kemenag , *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah ,* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim ini akan mempergunakan instrumen yang disediakan untuk menetapkan profil kinerja sekolah berdasarkan indikator pencapaian. Informasi yang didapatkan kemudian dianalisa dan dipergunakan oleh TPS untuk mengidentifikasi kelebihan dan bidang perbaikan yang dibutuhkan, serta merencanakan program tahunan sekolah. Pengawas sekolah pembina harus dilibatkan secara penuh untuk mendukung sekolah dalam proses tersebut, serta dalam mengimplementasikan rencana perbaikan yang dikembangkan berdasarkan hasil dari proses ini.

Keterlibatan pengawas sekolah juga akan mendorong terciptanya transparansi dan keandalan data yang dikumpulkan, serta membantu sekolah untuk melangkah maju dalam program perbaikan berkelanjutan. Pengawas sekolah dan kepala sekolah akan menjadi pemain inti dalam pelibatan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang realistis mengenai sekolah dalam melakukan perbaikan, dan bukan hanya sekedar mengisi data yang menunjukkan pencapaian standar.

Instrumen EDS didasarkan pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memberikan dua tujuan untuk menyediakan informasi bagi rencana pengembangan sekolah, seiring dengan pemutakhiran sistem manajemen informasi pendidikan nasional. Bidang dan pertanyaan inti yang disediakan dalam instrumen tersebut merefleksikan aspek-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang penting bagi sekolah yang diperlukan untuk merencanakan perbaikan sekolah. Karena itulah maka perlu diantisipasi agar sekolah dapat melakukan proses ini dengan benar dan tidak memandangnya sekedar sebagai kegiatan pengisian formulir. Penting untuk ditekankan disini adalah sekolah harus mendeskripsikan situasi nyata yang ada di sekolah mereka dan kemudian, saat proses ini diulang, mereka harus mampu menunjukkan adanya perbaikan seiring dengan waktu yang berjalan.

4. Manfaat Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi Diri Madrasah memberikan kebebasan dan kekuasan yang besar pada madrasah, disertai tanggung jawab yang besar. Maka dari itu kesempatan yang diberikan kepada madrasah dapat memberikan manfaat terhadap madrasah dan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun manfaat dari dilaksanakannya Evaluasi Diri Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah/madrasah

1) Sekolah/Madrasah dapat menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan kedepan.

2) Sekolah/Madrasah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai basis bagi pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sekolah/Madrasah dapat mengidentifikasi peluang yang tersedia untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengkaji apakah inisiatif peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaiakan program sesaui dengan hasilnya.
4) Sekolah/Madrasah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) demi meningkatkan akuntabilitas sekolah/madrasah[7].

b. Bagi tingkatan lain dalam sistem (Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi):
1) Menyedikan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
2) Mengidentifikasi bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
3) Mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah.
4) Mengidetifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
5) Mengidentifikasi keberhasilan sekolah/madrasah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP)[8].

---

[7] Kemendiknas dengan Kemenag , *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah ,* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 7.
[8] Kemendiknas dengan Kemenag , *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah ,* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tujuan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Setiap program/kegiatan pendidikan harus memiliki tujuan agar menjadi jelas arah pelaksanaanya. Begitu pula dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) juga memiliki tujuan yang penting. Tujuan dari pelaksanaan program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah sebagai berikut:

a. Menilai pencapaian kinerja mutu pendidikan berdasarkan indikator kunci untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dan mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perbaikan. Artinya madrasah dapat mengukur tingkat keberhasilannya dan membuat data tentang hal-hal apa yang masih kurang dan membutuhkan perbaikan.
b. Menyusun rencana dan menetapkan prioritas untuk perbaikan dan pengembangan madrasah berdasarkan informasi yang terkumpul. Artinya madrasah harus selalu membuat perencanaan kedepan untuk mengupayakan pengembangan madrasah dan memperbaiki yang sudah berjalan.
c. Menyediakan informasi mengenai pencapaian kinerja madrasah melalui sistem manajemen data tingkat kabupaten atau kota, provinsi, dan nasional.[9]

6. Prinsip Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) diharapkan menjadi kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan secara terus menerus setiap tahun, untuk mengetahui ketercapaian tahapan pengembangan yang diharapkan. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan mengacu pada beberapa prinsip, sebagai berikut:

a. Berbasis tujuan

[9] Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan EDM dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, karena hasilnya sangat penting untuk menentukan tujuan rencana pengembangan sekolah yang lebih spesifik dan akurat.

b. Beracuan kriteria kegiatan

EDM dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan maupun oleh pemerintah dan instansi terkait lainnya.

c. Berasas manfaat kegiatan

EDM dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya harus mampu menghasilkan rekomendasi untuk penyusunan dan perbaikan Rencana Kerja Madrasah (RKM).

d. Objektif

Kegiatan EDM dilaksanakan secara jujur dan apa adanya, karena hasilnya digunakan untuk mengetahui, memahami, dan menyadari dengan baik kondisi nyata madrasah baik mutu maupun kondisi lainnya. Hasil Evaluasi Diri Madrasah tersebut merupakan informasi dan fakta yang sangat penting untuk penyusunan rencana pengembangan madrasah, dan dijadikan bahan masukan pemangku kepentingan[10].

---

[10] Bpsdmpk-Kemdikbud, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Implementasi Kurikulum- Evaluasi Diri Sekolah,* (Jakarta: Kemdikbud, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sasaran Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Yang menjadi sasaran dari pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijabarkan kedalam dua puluh enam komponen. Setiap standar terdiri atas sejumlah komponen yang mengacu pada masing-masing Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar bagi madrasah dalam memperoleh informasi kinerjanya yang bersifat kualitatif.

Standar pendidikan beserta sejumlah komponennya yang dievaluasi melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mencakup hal berikut:

a. Standar Isi

> Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 bahwa "Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik".[11]

Komponen yang dievaluasi dalam standar isi melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Kurikulum sudah sesuai dan relavan.
2) Sekolah atau madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik[12].

b. Standar Proses

---

[11] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan , Pasal 5

[12] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 bahwa "Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri".[13]

Komponen yang dievaluasi dalam standar proses melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Silabus sudah sesaui/releven dengan standar nasional.
2) RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3) Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat.
4) Pembelajaran dilaksanakan dengan mengunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenagkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik.
5) Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.[14]

c. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 25 bahwa "Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pendoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dan satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran dan mata kuliah. Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan".[15]

---

[13] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19
[14] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, 29.
[15] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen yang dievaluasi dalam standar kompetensi lulusan melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan.
2) Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat.[16]

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

> Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat".
>
> "Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan".
>
> "Manajemen tenaga kependidikan (guru atau karyawan) mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan yang terakhir penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas".[17]

Komponen yang dievaluasi dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan melaui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.
2) Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.
3) Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.[18]

---

[16] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, 29.
[17] Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39.
[18] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Standar Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 bahwa "Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".[19]

Komponen yang dievaluasi dalam standar sarana dan prasarana melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Sarana sekolah/madrasah sudah memadai.

2) Sarana sekolah/madrasah dalam kondisi terpelihara dan baik.[20]

f. Standar pengelolaan

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 49 bahwa "Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kepada kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan".[21]

Komponen yang dievaluasi dalam standar pengelolaan melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Kinerja pengelolaan sekolah/madrasah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak.

[19] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42
[20] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen*, 29.
[21] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rencana kerja sekolah/madrasah mencantumkan tujuan yang jelas untuk program peningkatan dan perbaikan berkelanjutan yang tersosialisasikan dengan baik.
3) Rencana pengembangan sekolah/madrasah atau rencana kerja sekolah/madrasah berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.
4) Pengumpulan dan penggunaan data dapat dipercaya dan sah.
5) Pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan baik dan konsisten.
6) Masyarakat berperan serta dalam kehidupan sekolah/madrasah.[22]

g. Standar Pembiayaan

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 62 bahwa "Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan".[23]

Komponen yang dievaluasi dalam standar pembiayaan melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Sekolah/madrasah merencanakan keuangan sesuai standar.
2) Sekolah/madrasah berupaya untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya.

[22] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen,* 30.
[23] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sekolah/madrasah menjamin kesetaraan akses.[24]

h. Standar Penilaian

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 bahwa "Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik".[25]

Komponen yang dievaluasi dalam standar penilaian melalui Evaluasi Diri Madrasah mencakup:

1) Sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2) Penilaian berdampak pada proses belajar.
3) Orangtua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka.[26]

B. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management,* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management*

[24] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen,* 30.
[25] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63.
[26] Kemendiknas dengan Kemenag, *Peningkatan Manajemen,* 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[27]

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen.

Manajemen menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang *(the art of getting things done through people*).[28]

Menurut *Peter, "Management is also tasks, activities, and functions, irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are assential"*[29]

> Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

James, *"Management is a fundamental human activitvity"*[30] Manajemen adalah aktivitas manusia yang sangat mendasar.

Menurut Siagian: "Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain."[31]

Menurut Dale, Manajemen merupakan "(1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan."[32]

---

[27] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 5.
[28] Ibid, 5.
[29] Peter. P. Schoderbek, *Management,* (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1988), 8.
[30] James H.Donnelly. JR, *Fundamentals of Management,* (Irwin Dorsey: Business Publications, 1981), 1.
[3 1] Sondang P. Siagian, *Filsafat Admnistrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), cet. 20, 5.
[32] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), cet.1, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Terry, Manajemen yaitu: "Mencapai tujuan yang telah ditetapkan dahulu dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan lain."[33]

Menurut Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. [34]

> Sedangkan menurut Winardi, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.[35]

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanakan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.[36]

Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditemukan sebelumnya.[37]

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

[33] J. Pangkyim, *Manajemen Suatu Pengantar,* (Jakarta: Gladia Indonesia, 1982), 38.
[34] Sarwato, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), 44.
[35] Winardi, *Asas-asas Manajemen,* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), 4.
[36] Usman, *Manajemen,* 5.
[37] Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efesien mandiri, dan akuntabel.[38]

Manajemen Pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efesien. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efesien.[39]

Selanjutnya, Bush & Coleman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai berikut, *"Educational management is a field of study and practive concerned with the operation of educational organization"*.[40]

2. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

---

[38] Usman, *Manajemen,* 12.
[39] Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah,* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010), cet. 1, 4.
[40] Usman, *Manajemen*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB),
b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,
c. Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer),
d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesien,
e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan),
f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemenya,
g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel,
h. Meningkatnya citra positif pendidikan.[41]

Tujuan manajemen pendidikan menurut Nanang Fattah menyitir pendapat Shorde dan Voich tujuan manajemen adalah produktivitas dan kepuasan seperti peningkatan mutu pendidikan, pemenuhan kesempatan kerja pada pembangunan daerah/nasional serta tanggung jawab sosial.

[41] Ibid, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan tersebut ditentukan berdasarkan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.[42]

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Subtansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpesonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja), (4) pengendalian meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian, dan pelaporan. *Monitoring* dan evaluasi sering disingkat ME atau Monev.[43]

Fungsi adalah besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah maka besaran yang lain berubah.[44]

Dari sudut ilmu sosial yang di maksud dengan fungsi adalah adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi suatu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri

---

[42] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet.3. 15.
[43] Usman, *Manajemen*, 15.
[44] Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet.4, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadapa persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.[45]

Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.[46]

> Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti, "merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporakan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol".[47]

Menurut Hani Handoko fungsi manajemen ada lima, "Fungsi yang paling penting *planning, organizing, staffing, leading*, dan *controlling.*"[48]

Menurut Winardi bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing),* Pergerakan *(actuating),* pengawasan *(controlling).*[49]

Dari berbagai pengertian fungsi manajemen diatas dapat ditarik secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen pendidikan secara umum sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah memilih dan menghubung-menghubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan

---

[45] Soebagio Admodiwirio*, Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000), 12-13.
[46] Siagian, *Filsafat Admnistrasi*, 101.
[47] Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4.
[48] Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II, (Yogyakarta: BPFP, 1989), Cet.2, 23.
[49] Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.[50]

Planning dapat didefinisikan sebagai "keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan".[51]

Perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.[52]

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.[53]

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[54]

---

[50] Ibid, 78.
[51] Ibid, 108.
[52] Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* 50.
[53] James A.F. Stoner, *Manajemen,* (Jakarta: Prenhallindo, 1996), 11.
[54] Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nanang Fattah pengorganisasian adalah proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya.[55]

Kemudian pengorganisasian pendidikan menurut Soebagio Atmodiwirio ialah "Merupakan usaha mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dalam pola yang sedemikian rupa, dengan efektif dan efisien hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna pencapaian tujuan yang telah ditentukan.[56]

c. Penggerakkan (*Motivating*)

Penggerakkan (*Motivating*) dapat didefisinikan: "Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis"[57]

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang perilaku. Motivasi sangat penting bagi manajer untuk meningkatkan kinerja (*Performance*) bawahannya karena kinerja tergantung dari motivasi, kemampuan, dan lingkungannya.[58]

d. Pengawasan (*Control*)

---

[55] Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* 71.
[56] Admodiwirio*, Manajemen Pendidikan Indonesia*, 100.
[57] Siagian, *Filsafat Admnistrasi,* 128.
[58] Usman, *Manajemen,* 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan menurut James A. F. Stoner dalam terjemahan Alexender Sindoro: Proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.[59]

Control (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.[60]

Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.[61]

Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah di sekolah/madrasah mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Sekolah/Madrasah adalah: (1) rencana program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah, (3)

---

[59] Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12.
[60] Emest Dale, L.c. Michelon, *Metode-metode Managemen Moderen,* (Andalas Putra), 10.
[61] Kamal Muhammad'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan, (4) pengawasan/evaluasi, dan (5) sistem informasi manajemen.[62]

C. Keterkaitan antara Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan Penguatan Manajemen Pendidikan

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses proses pendidikan. Dalam kegiatanya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan merupakan suatu tatanan system yang rumit dan saling berkaitan, oleh karenanya sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa, problem yang dihadapi dunia pendidikan saat ini (termasuk oleh madrasah) antara lain masih rendahnya mutu pendidikan.[63]

Peningkatan mutu sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan, semakin bagus pengelolaan manajemen pendidikannya maka dengan begitu semakin meningkatkan mutu pendidikan terutama sekolah/madrasah. Peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui penguatan manajemen pendidikan merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan maksimal tidak hanya sekedar perbaikan yang dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi banyak

---

[62] Usman, *Manajemen,* 16.
[63] Nadlir, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang dan Tantangan", Attaqwa, Vol. 4, No.7 (Januari – Juni, 2005), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang perlu dipertimbangkan. Hal ini membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan mutu madrasah terkait pengelolaan manajemen pendidikan secara berlanjut adalah madrasah rutin melaksanakan evaluasi.

Evaluasi yang dimaksud tidak hanya terkait dengan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi agar evaluasi ini bisa secara nyata dapat meningkatan mutu pendidikan di madrasah maka yang perlu dilakukan adalah kegiatan evaluasi internal atau Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yaitu evaluasi yang dilakukan oleh internal madrasah terhadap kinerja pendidikannya sendiri yang telah berlangsung. Karena dengan adanya evaluasi terhadap kinerja madrasah, tentu dapat diketahui secara pasti tentang kesesuaian anatara kondisi dengan tujuan, termasuk adalah kelemahan-kelemahan yang muncul baik dari subtansi program pendidikanya maupun proses implementasinya. Dengan mengetahui kelemahan/kendala inilah sehingga dapat dilakukan suatu tindakan perbaikan, baik dalam bentuk perbaikan program pendidikan maupun perbaikan teknik implementasinya.

Berdasarkan dari hasil Evaluasi Diri Madrasah, madrasah akan mampu membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang lebih baik, lebih progresif dan lebih kompetitif. Dan apabila madrasah telah dapat membuat rencana pendidikan yang lebih baik, lebih progresif dan lebih kompetitif serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimplementasikan dengan sunguh-sunguh maka itu akan sangat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id